



Topik dan Latar Belakang Masalah dalam Penelitian

Topic and Background of The Problem in The Research

Nurul Lailatul Muhklisoh¹, Aulia Rifana², Meliana Alfariani³, Muhammad Zaky Aulia⁴

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: nurullaila2836@gmail.com¹, auliyarifana21@gmail.com², melianaalfariani@gmail.com³, muhhammadzakyaulia06@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 28-06-2026

Revised : 30-06-2026

Accepted : 02-07-2026

Published : 04-07-2026

Abstract

This study aims to describe and analyze the concept of a research topic and the development of a problem background in scientific research. The method used is descriptive with a qualitative approach and library research. Data were obtained from books, scientific journals, and relevant previous research. The results indicate that: first, a research topic is the main topic that forms the core of a scientific study and determines the direction of the entire research process. Determining an appropriate topic requires a match between the researcher's interests, academic abilities, the availability of references, and relevance to scientific developments. Second, a problem background is a systematic description of the phenomena and issues that serve as the rationale and basis for conducting the research; its composition must include facts, supporting data, and a logical framework. Third, there is a close relationship between research interests, the area of study, and the ability to develop a strong background, resulting in focused and high-quality research. A thorough understanding of these two concepts is crucial for researchers, especially students, in producing academically sound scientific work that makes a significant contribution to the development of science.

Keywords: *Research Topic, Problem Background, Research Methodology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep topik penelitian serta penyusunan latar belakang masalah dalam penelitian ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian library research. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, topik penelitian merupakan pokok bahasan utama yang menjadi inti kajian ilmiah dan penentu arah seluruh proses penelitian; penentuan topik yang tepat mensyaratkan adanya kesesuaian antara minat peneliti, kemampuan akademik, ketersediaan referensi, dan relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, latar belakang masalah merupakan uraian sistematis tentang fenomena dan persoalan yang menjadi alasan serta dasar dilakukannya penelitian; penyusunannya harus memuat fakta, data pendukung, dan kerangka berpikir yang logis. Ketiga, terdapat hubungan erat antara minat penelitian, wilayah kajian, dan kemampuan menyusun latar belakang yang kuat sehingga menghasilkan penelitian yang terarah dan berkualitas. Pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep ini sangat penting bagi peneliti, khususnya mahasiswa, dalam menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *Topik Penelitian, Latar Belakang Masalah, Metodologi Penelitian*

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami suatu fenomena, serta menemukan solusi terhadap



permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kualitas suatu penelitian sangat bergantung pada ketepatan dalam menentukan topik dan kemampuan peneliti dalam merumuskan latar belakang masalah secara sistematis dan logis. Tanpa fondasi yang kokoh pada dua aspek tersebut, penelitian cenderung kehilangan arah dan menghasilkan temuan yang kurang bermakna secara ilmiah.

Topik penelitian merupakan pokok bahasan atau inti persoalan yang akan dikaji dalam suatu karya ilmiah. Menentukan topik yang tepat menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti, khususnya mahasiswa yang baru mulai mengenal dunia penelitian. Kesalahan dalam memilih topik dapat berdampak pada lemahnya fokus penelitian, sulitnya memperoleh data yang relevan, hingga rendahnya kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pemahaman tentang cara menentukan dan merumuskan topik penelitian yang baik menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap peneliti.

Latar belakang masalah merupakan bagian awal yang sangat menentukan kualitas suatu karya ilmiah. Bagian ini berfungsi menjelaskan mengapa suatu masalah perlu diteliti, seberapa penting masalah tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, serta pendekatan apa yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Latar belakang yang disusun secara baik harus mampu memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan inilah yang kemudian menjadi justifikasi ilmiah atas pentingnya penelitian dilakukan.

Dalam praktik penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian maupun menyusun latar belakang yang kuat dan sistematis akibat kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keduanya, minimnya minat baca terhadap literatur ilmiah, serta lemahnya kemampuan dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang relevan. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep topik penelitian, cara menentukannya, serta teknik penyusunan latar belakang masalah yang baik dalam penelitian ilmiah. Pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini adalah: pertama, apa yang dimaksud dengan topik penelitian dan bagaimana cara menentukannya? Kedua, apa yang dimaksud dengan latar belakang masalah dan bagaimana teknik penyusunannya? Ketiga, apa hubungan antara minat penelitian, wilayah kajian, dan penyusunan latar belakang masalah?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini yaitu metode deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yang merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, majalah, dokumen maupun laporan hasil penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Selain itu, *library research* akan digunakan sebagai langkah peneliti dalam menetapkan topik penelitian, melakukan kajian terhadap teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti dengan cara mengumpulkan bahan yang akan diteliti dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil penelitian. Dimana, pemikiran terpenting dalam pembahasannya ialah memberikan pemahaman



dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai metodologi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Wilayah Kajian dalam Penelitian

a. Pengertian Minat Penelitian

Minat penelitian adalah rasa ketertarikan, keinginan, atau perhatian seseorang terhadap suatu bidang ilmu maupun masalah tertentu yang ingin dipelajari dan diteliti lebih mendalam. Dalam dunia akademik, minat penelitian menjadi hal yang sangat penting karena menjadi dasar awal dalam menentukan topik penelitian dan setiap penelitian biasanya memiliki minat yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, lingkungan, maupun bidang ilmu yang dipelajari. Ada mahasiswa yang tertarik pada bidang hukum, pendidikan, ekonomi, sosial, teknologi, kesehatan, dan sebagainya. Ketertarikan tersebut kemudian berkembang menjadi keinginan untuk mengetahui, memahami, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan melalui penelitian ilmiah, dan minat penelitian dapat muncul karena beberapa faktor, antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Masalah yang terjadi di lingkungan sekitar
- 3) Mata kuliah yang disukai
- 4) Bacaan atau referensi ilmiah
- 5) Fenomena sosial yang sedang berkembang
- 6) Keinginan untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah

Dalam metodologi penelitian, minat penelitian sangat membantu peneliti untuk tetap semangat selama proses penelitian berlangsung. Hal ini karena penelitian membutuhkan waktu, tenaga, dan pemikiran yang tidak sedikit. Jika peneliti memilih topik yang tidak sesuai dengan minatnya, maka proses penelitian akan terasa sulit dan membosankan. Sebaliknya, apabila penelitian dilakukan sesuai minat, maka peneliti akan lebih mudah memahami teori, mencari data, dan menyelesaikan penelitian dengan baik.

Contohnya, mahasiswa yang memiliki minat pada bidang Hukum Ekonomi Syariah mungkin akan tertarik meneliti tentang akad *murabahah*, sistem perbankan syariah, *fintech* syariah, zakat produktif, atau perlindungan konsumen dalam ekonomi Islam. Sementara mahasiswa yang tertarik pada pendidikan mungkin lebih memilih meneliti metode pembelajaran, karakter siswa, atau efektivitas media belajar. (Approach, 2025: hlm. 8–16)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat penelitian merupakan langkah awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan suatu penelitian.

b. Pengertian Wilayah Kajian Penelitian

Wilayah kajian penelitian adalah ruang lingkup atau bidang tertentu yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah penelitian. Wilayah kajian berfungsi untuk membatasi penelitian agar lebih terarah, jelas, dan tidak terlalu luas, dalam penelitian ilmiah, peneliti tidak mungkin membahas semua hal sekaligus karena keterbatasan waktu, tenaga, dan data. Oleh sebab itu, diperlukan wilayah kajian agar penelitian lebih fokus pada masalah tertentu yang akan dianalisis secara mendalam.



Penentuan wilayah kajian sangat penting karena membantu peneliti dalam menentukan teori yang digunakan, menentukan metode penelitian, menentukan objek penelitian, membatasi pembahasan agar tidak melebar, mempermudah pengumpulan dan analisis data.

Misalnya, seorang mahasiswa ingin meneliti tentang ekonomi Islam, topik tersebut masih terlalu luas, oleh karena itu, perlu dipersempit menjadi wilayah kajian tertentu, seperti:

- 1) Perbankan syariah
- 2) Asuransi syariah
- 3) Zakat dan wakaf
- 4) Pembiayaan UMKM syariah
- 5) *Fintech* syariah

Setelah wilayah kajian dipersempit, penelitian akan menjadi lebih jelas dan mudah dilakukan, dengan demikian, wilayah kajian penelitian dapat dipahami sebagai batas atau ruang lingkup penelitian yang membantu peneliti memusatkan perhatian pada masalah tertentu agar penelitian lebih sistematis dan terarah. (Sukmawati & Damayanti, 2025: hlm. 114)

Dengan demikian, wilayah kajian penelitian merupakan batas atau ruang lingkup yang menentukan fokus suatu penelitian agar pembahasan lebih terarah dan tidak terlalu luas. Penentuan wilayah kajian membantu peneliti memilih metode, teori, serta objek penelitian yang sesuai sehingga proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, wilayah kajian memiliki peran penting dalam menghasilkan penelitian yang sistematis, jelas, dan mendalam.

c. Pentingnya Menentukan Minat Penelitian

Menentukan minat penelitian merupakan langkah penting sebelum melakukan penelitian, minat penelitian berpengaruh besar terhadap kualitas dan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Berikut beberapa alasan pentingnya menentukan minat penelitian:

1) Menumbuhkan Semangat dan Motivasi

Penelitian membutuhkan proses yang panjang, mulai dari mencari judul, mengumpulkan data, membaca referensi, hingga menyusun laporan penelitian. Jika topik penelitian sesuai dengan minat, maka peneliti akan lebih semangat dan tidak mudah menyerah.

2) Mempermudah Memahami

Materi Seseorang biasanya lebih mudah memahami sesuatu yang disukai. Oleh karena itu, penelitian yang sesuai minat akan membuat peneliti lebih cepat memahami teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitiannya.

3) Membantu Menentukan Topik Penelitian

Minat penelitian membantu peneliti menemukan topik yang tepat dan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Dengan adanya minat, peneliti dapat menentukan tema penelitian secara lebih jelas.



4) Menghasilkan Penelitian yang Lebih Berkualitas

Peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap topik tertentu biasanya akan melakukan penelitian dengan lebih serius dan mendalam. Hal ini dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat.

5) Mengurangi Rasa Bosan dalam Penelitian

Penelitian sering kali memerlukan waktu yang cukup lama. Jika topik penelitian tidak disukai, maka peneliti mudah merasa bosan dan malas. Sebaliknya, penelitian yang sesuai minat akan terasa lebih menyenangkan.

6) Membantu Pengembangan Kemampuan Akademik

Melalui penelitian yang sesuai minat, peneliti dapat memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu. Sebagai contoh, mahasiswa yang tertarik pada perbankan syariah akan lebih mudah melakukan penelitian tentang akad pembiayaan dibandingkan penelitian di bidang lain yang tidak diminati. (Darajatun & Ramdhany, 2021: hlm. 21) Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa menentukan minat penelitian sangat penting karena mempengaruhi semangat, kualitas, dan kelancaran penelitian.

2. Menentukan Sumber Referensi Penelitian

Pada era digital saat ini, referensi penelitian dapat diperoleh dengan lebih mudah melalui internet, jurnal daring, repositori kampus, serta berbagai *database* ilmiah internasional. Kemudahan tersebut membantu peneliti memperoleh informasi secara cepat. Namun, kondisi ini juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti munculnya sumber yang kurang terpercaya, informasi yang sudah tidak relevan, dan risiko plagiarisme. Karena itu, peneliti harus mampu menerapkan strategi yang tepat dalam mencari, menyeleksi, dan menggunakan referensi agar penelitian memiliki landasan ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap pertama dalam mencari referensi adalah memahami topik penelitian secara mendalam. Peneliti perlu menentukan fokus penelitian, merumuskan masalah, dan menetapkan tujuan penelitian dengan jelas dan spesifik. Pemahaman tersebut akan membantu proses pencarian sumber menjadi lebih efektif dan terarah. Selanjutnya, peneliti perlu menentukan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian. Kata kunci dapat berupa istilah utama, konsep teori, variabel penelitian, maupun istilah lain yang memiliki makna serupa. Contohnya, pada penelitian tentang motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam, kata kunci yang dapat digunakan meliputi motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, *religious education*, dan *student motivation*. (Pradesya, 2026.) Dengan demikian proses mencari referensi tidak hanya sekadar mengumpulkan sumber bacaan, tetapi juga menuntut ketelitian, kemampuan analisis, dan sikap akademik yang bertanggung jawab. Pemilihan referensi yang tepat akan memberikan dasar ilmiah yang kuat sehingga penelitian menjadi lebih berkualitas, objektif, dan terhindar dari plagiarisme. Berikut adalah beberapa sumber referensi yang umum digunakan oleh penulis dalam kegiatan menulis, yaitu:



a. Buku

Buku merupakan kumpulan lembaran yang berisi tulisan, gambar, atau tempelan dan dijilid menjadi satu. Media yang digunakan tidak hanya kertas, tetapi juga dapat berupa kayu maupun gading. Setiap lembar dalam buku disebut halaman. Dalam kegiatan menulis dan pembelajaran, buku menjadi salah satu sumber referensi yang paling banyak digunakan, terutama di lingkungan pendidikan dan perguruan tinggi.

Buku sering dijadikan referensi karena telah melalui proses penyuntingan dan penilaian sebelum diterbitkan. Isi di dalamnya juga sudah melewati tahapan validasi sehingga dianggap lebih terpercaya. Oleh sebab itu, buku layak digunakan sebagai sumber rujukan, baik untuk penulisan karya fiksi maupun nonfiksi.

Buku nonfiksi lebih sering digunakan sebagai referensi karena memuat fakta, teori, dan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, buku fiksi biasanya dimanfaatkan sebagai rujukan dalam penulisan sastra, artikel bebas, atau kritik sastra. Saat menggunakan buku sebagai referensi, penulis perlu mencantumkan identitas penulis asli dalam daftar pustaka atau catatan kaki.

Dengan demikian, penggunaan buku sebagai sumber referensi memiliki peranan penting dalam mendukung kualitas suatu tulisan. Informasi yang terdapat di dalam buku umumnya lebih sistematis, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan penulis karena telah melalui proses penyuntingan serta kajian tertentu. Selain menambah wawasan, buku juga membantu penulis memperkuat argumentasi dan memperjelas pembahasan dalam karya tulis. Oleh sebab itu, pemilihan buku yang relevan dan kredibel perlu diperhatikan agar hasil tulisan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipercaya.

b. Internet

Sumber referensi berikutnya adalah internet. Di era digital saat ini, internet memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk memperoleh informasi dengan cepat. Karena itu, internet dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam penulisan. Meskipun demikian, informasi yang diperoleh harus diseleksi dan diperiksa kembali kebenarannya agar sumber yang digunakan tetap valid dan dapat dipercaya.

Kalian dapat menggunakan situs berita yang terpercaya maupun situs penyedia jurnal dan artikel ilmiah yang telah terverifikasi. Saat mengambil referensi dari internet, sumber harus dicantumkan secara lengkap, mulai dari nama penulis, judul tulisan, hingga waktu akses. Pencantuman waktu akses penting dilakukan karena informasi di internet dapat berubah, diperbarui, atau bahkan dihapus sewaktu-waktu.

c. Jurnal

Sama seperti buku, jurnal juga menjadi salah satu sumber referensi yang paling sering digunakan karena memiliki tingkat ketepatan dan keabsahan yang tinggi. Jurnal biasanya diterbitkan secara berkala dalam beberapa volume setiap tahunnya. Sebelum dipublikasikan, jurnal melewati berbagai tahapan, seperti proses penyuntingan dan peninjauan oleh ahli atau *peer review*.



Adanya proses tersebut membuat jurnal memiliki kredibilitas yang baik serta isi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulisnya. Selain itu, jurnal memuat pembahasan yang lebih rinci, ilmiah, dan mendalam terkait teori maupun hasil penelitian sesuai bidang kajiannya masing-masing.

Oleh karena itu, jurnal dapat membantu penulis memperoleh referensi yang sesuai karena menyediakan banyak pilihan tema, topik artikel, dan hasil penelitian. Penulis hanya perlu menyesuaikan sumber jurnal dengan topik karya ilmiah yang sedang dibahas.

d. Majalah atau Surat Kabar

Sumber referensi lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan penulisan adalah majalah dan surat kabar. Kedua media tersebut termasuk sumber informasi yang bersifat aktual karena memuat berbagai peristiwa sesuai dengan waktu terjadinya. Informasi yang disajikan biasanya berkaitan dengan perkembangan sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, hukum, hingga politik yang sedang terjadi di masyarakat.

Oleh sebab itu, majalah dan surat kabar sering dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk memperoleh data dan fakta terbaru. Selain memberikan informasi yang terkini, isi majalah dan surat kabar juga telah melalui proses penyuntingan, penyeleksian, serta pemeriksaan sebelum dipublikasikan. Proses tersebut dilakukan agar berita atau informasi yang disampaikan lebih jelas, terstruktur, dan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya proses editorial tersebut, majalah dan surat kabar dapat menjadi sumber referensi pendukung yang cukup terpercaya dalam penulisan karya ilmiah.

Majalah umumnya menyajikan pembahasan yang lebih mendalam dan rinci mengenai suatu topik tertentu. Di dalamnya sering terdapat artikel, wawancara, opini, maupun ulasan yang membahas suatu fenomena secara lebih luas. Sementara itu, surat kabar lebih berfokus pada penyampaian berita harian dan perkembangan terbaru dari suatu peristiwa. Keduanya dapat membantu penulis memahami kondisi nyata yang sedang terjadi di masyarakat berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Dalam penulisan karya ilmiah, majalah dan surat kabar dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendukung data penelitian, memperkuat argumen, atau memberikan contoh kasus yang relevan. Misalnya, dalam pembahasan mengenai kasus hukum, penulis dapat menggunakan berita dari surat kabar sebagai sumber informasi mengenai kronologi peristiwa. Pada penelitian politik, artikel opini dalam majalah juga dapat dimanfaatkan untuk melihat tanggapan masyarakat terhadap suatu kebijakan pemerintah. (Badriyah, t.th.) Dengan demikian, berbagai sumber referensi seperti buku, internet, jurnal, majalah, dan surat kabar memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan penulisan. Setiap sumber memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, baik dalam menyediakan informasi yang bersifat teoritis, ilmiah, maupun aktual. Penggunaan referensi yang tepat dapat membantu penulis memperoleh data yang akurat, memperkuat argumentasi, serta memperjelas pembahasan dalam karya tulis. Oleh karena itu, penulis perlu memilih sumber referensi yang relevan, kredibel, dan sesuai dengan topik yang dibahas agar hasil tulisan memiliki kualitas yang baik, dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan manfaat bagi pembaca.



3. Menyusun Topik dan Latar Belakang Masalah Penelitian

a. Cara Menentukan Topik Penelitian

1) Bidang yang Disukai dan Diminati

Memilih bidang yang sesuai dengan minat peneliti. Ketertarikan terhadap suatu bidang akan mempermudah proses pencarian referensi, pemahaman teori, serta penyelesaian penelitian. Sebagai contoh, mahasiswa hukum ekonomi syariah dapat memilih topik mengenai zakat, wakaf, perbankan syariah, atau ekonomi Islam karena sesuai dengan bidang yang dipelajari.

2) Menyesuaikan dengan Kemampuan dan Pengetahuan

Topik penelitian sebaiknya dipilih sesuai dengan kemampuan akademik dan pengetahuan peneliti. Peneliti perlu memahami konsep dasar dari topik yang dipilih agar penelitian dapat dilakukan secara optimal. Jika topik terlalu sulit atau berada di luar kemampuan, proses penelitian akan menjadi lebih rumit dan membutuhkan waktu lebih lama.

3) Mengamati Fenomena atau Permasalahan di Sekitar

Ide penelitian dapat diperoleh dari berbagai fenomena atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Persoalan sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, maupun hukum sering menjadi sumber topik penelitian yang menarik. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat menemukan masalah nyata yang layak dikaji secara ilmiah. Sebagai contoh, meningkatnya penggunaan transaksi digital dalam ekonomi syariah dapat dijadikan topik penelitian mengenai hukum transaksi digital dalam perspektif Islam.

4) Membaca Buku, Jurnal, dan Penelitian Terdahulu

Membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya merupakan cara penting dalam menemukan topik penelitian. Dari referensi tersebut, peneliti dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan serta menemukan masalah yang belum banyak diteliti. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti menghindari pengulangan topik yang sama serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan penelitian baru dengan sudut pandang yang berbeda.

5) Memilih Topik yang Memiliki Manfaat

Topik penelitian yang baik adalah topik yang mampu memberikan manfaat, baik bagi masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian tidak hanya bertujuan memenuhi tugas akademik, tetapi juga diharapkan dapat memberikan solusi, informasi, atau wawasan baru terhadap suatu permasalahan. Semakin besar manfaat penelitian, maka semakin tinggi pula nilai akademik karya ilmiah tersebut.

6) Menentukan Topik yang Spesifik dan Terfokus

Agar penelitian lebih mudah dilakukan, topik perlu dibatasi secara jelas dan spesifik. Topik yang terlalu umum akan menyebabkan pembahasan menjadi terlalu luas dan sulit dikendalikan. Oleh sebab itu, peneliti perlu mempersempit topik agar lebih fokus. Contohnya: topik umum yaitu "Ekonomi Syariah". Topik khusus yaitu "Pengelolaan



Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. (Resticka dkk., 2025: hlm. 28) Topik yang lebih spesifik akan membantu peneliti dalam mencari data, menyusun rumusan masalah, serta membuat pembahasan yang lebih mendalam.

c. Penyusunan Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam penyusunannya, terdapat dua pola berpikir yang digunakan, yaitu logika deduktif sebab-akibat. Latar belakang penelitian yang disusun secara sistematis dan akurat bertujuan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menjalankan penelitian dalam Menentukan kerangka teori yang relevan dengan masalah penelitian, menentukan kerangka konsep dan variabel penelitian, menyusun definisi operasional variabel, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan lokasi dan waktu penelitian, menentukan populasi dan sampel penelitian, menjadi pedoman dalam penyusunan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Penyusunan latar belakang penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan peneliti menyiapkan kerangka berpikir sebab, masalah, dampak, data dan laporan penelitian terkini. Referensi buku dan jurnal yang relevan dan dokumen pendukung lainnya.
- 2) Tahap penyusunan yaitu latar belakang disusun berdasarkan alur masalah, penyebab, dan dampaknya. Urutan penyusunan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Tahap penyuntingan setelah selesai disusun, latar belakang perlu diperiksa kembali dari segi ejaan, tanda baca, kutipan, dan sistematika penulisan. Peneliti juga dapat meminta masukan dari pihak lain untuk melakukan peninjauan.
- 4) Membuat judul penelitian, walaupun judul penelitian ditempatkan pada bagian paling atas proposal, penentuannya biasanya dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan. Hal ini karena judul harus mencerminkan inti permasalahan yang akan diteliti. (Apriyanto dkk., 2021: hlm. 35–37)

Dengan demikian, penentuan topik dan penyusunan latar belakang penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian ilmiah. Topik yang dipilih harus sesuai dengan minat, kemampuan, serta memiliki manfaat dan fokus yang jelas agar penelitian lebih mudah dilakukan. Sementara itu, latar belakang penelitian disusun secara sistematis untuk menjelaskan masalah, penyebab, dan tujuan penelitian sehingga dapat menjadi pedoman dalam menentukan teori, metode, hingga pembahasan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan topik dan penyusunan latar belakang yang tepat akan membantu menghasilkan penelitian yang terarah, relevan, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, topik penelitian merupakan pokok bahasan utama yang menjadi inti kajian ilmiah dan penentu arah seluruh proses penelitian. Penentuan topik yang baik harus mempertimbangkan minat peneliti, kemampuan akademik, ketersediaan sumber data dan referensi, serta relevansi topik dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Topik yang dipilih harus spesifik, terfokus, dan memiliki manfaat nyata bagi masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan.

Kedua, latar belakang masalah merupakan uraian sistematis tentang fenomena dan persoalan



yang menjadi alasan serta dasar dilakukannya penelitian. Penyusunannya harus memuat fakta dan data pendukung yang valid, mampu memperlihatkan kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual, serta disusun menggunakan kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Latar belakang yang kuat menjadi jaminan bahwa penelitian memiliki urgensi dan justifikasi ilmiah yang memadai.

Ketiga, terdapat hubungan yang sangat erat antara minat penelitian, wilayah kajian, dan kemampuan menyusun latar belakang masalah yang kuat. Minat penelitian menjadi motivasi utama yang mendorong peneliti untuk terus menggali informasi, membaca referensi, dan mengeksplorasi permasalahan secara mendalam. Wilayah kajian berfungsi membatasi fokus penelitian agar tidak terlalu luas, sehingga penelitian lebih terarah dan mudah dikelola. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap ketiganya sangat penting bagi peneliti dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, dapat dipercaya, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Mulono, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Pertanian*. Disunting oleh Sri Wiyatiningsih. Indonesia: Penerbit Buku Pertanian.
- Approach, Learning. (2025). *Strategies to Develop Students' Learning Interest through a Deep Learning Approach*. 4.
- Badriyah, Siti. "Referensi: Pengertian, Tujuan, Sumber, dan Contohnya." *Gramedia Blog*. n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-referensi/>.
- Darajatun, R. M., and M. A. Ramdhany. (2021). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa*. Vol. 6. no. 3.
- NoLaJ. (2025). "Issue, Volume, and July–September Copyright." NoLaJ 4, no. 1.
- Neliwati, et al. (2025). "Urgensi Metode Penelitian Dalam Menjamin Keabsahan Data Temuan Ilmiah." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.
- Pradesya, Riyan. "Cara Mencari Referensi yang Relevan untuk Penelitian." *Medan Aktual*. <https://id.medanaktual.com/cara-mencari-referensi-yang-relevan-untuk-penelitian/>.
- Resticka, Gita Anggria, et al. (2025). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah: Pengantar, Etika dan Tata Cara Penulisan Topik, Latar Belakang, dan Daftar Pustaka Karya Ilmiah*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Safitri, Reva Yulia, dan Agus Salim Mansyur. (2023). "Urgensi Penentuan Topik dalam Penyusunan Karya Ilmiah Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2.
- Sukmawati, Yulia Audina, and Dwi Damayanti. (2025). "Volume Issue and July–September Copyright Nolaj." *NoLaJ*. 4, no. 1.
- Suryani, Lilis. (2023). "Teknik Penulisan Latar Belakang Masalah yang Efektif dalam Penelitian Ilmiah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.5 . No.